

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:14).

Di dalam penelitian kuantitatif, pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyusun gambaran atas fenomena suatu permasalahan secara detail dan sistematis. Penelitian ini disusun berdasarkan laporan keuangan perusahaan jasa yang tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki laporan keuangan publikasi pada periode 2009 sampai dengan 2013 yang telah diaudit.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Pojok Bursa Efek Indonesia UIN Maliki Malang pada perusahaan jasa di BEI sebagai sentral informasi perusahaan yang *Go-Public* di Indonesia. Dan juga menggunakan akses internet

ke *website* resmi perusahaan yang bersangkutan serta *link-link* lainnya yang dianggap relevan.

Periode pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah periode lima tahun. Periode ini dipilih dengan pertimbangan untuk mendapatkan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan pada pasca terjadinya dampak ekonomi global hingga mencapai titik pertumbuhan tertinggi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:115). Dalam melakukan penelitian, pada umumnya peneliti membatasi populasi dengan tujuan agar populasi penelitian bersifat homogen, sehingga tingkat kesulitan penelitian dapat diminalisir. Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan jasa yang telah *go-public* dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian selama 5 tahun yaitu dari tahun 2009 sampai dengan 2013 dengan 23 perusahaan jasa.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:116). Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya mis-spesifikasi dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil penelitian. Adapun sampel

penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa nonkeuangan yang mengalami indikasi gejala kesulitan keuangan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:122). Peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian atas karakteristik anggota sampel dengan tujuan diperolehnya data yang sesuai dengan maksud penelitian.

Adapun kriteria dari sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan jasa yang terdaftar secara terus-menerus di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode tahun penelitian.
- b. Bukan perusahaan subsektor keuangan.
- c. Perusahaan mengalami laba negatif dua tahun berturut-turut selama periode tahun penelitian.
- d. Tidak *delisting* sampai akhir periode tahun penelitian.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan tersebut, diperoleh jumlah sampel seperti tampak dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria pemilihan sampel	Jumlah sampel
1	Perusahaan jasa yang terdaftar di BEI	223
2	Perusahaan subsektor keuangan	(69)
3	Perusahaan yang tidak mengalami laba negatif selama dua tahun berturut-turut.	(117)
4	Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i>	(14)
Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian		23

Sumber : Dari berbagai sumber yang telah diringkas (2014)

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh sampel penelitian, yaitu:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Perusahaan
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
2	ASIA	Asia Natural Resources Tbk
3	BHIT	Bhakti Investama Tbk
4	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
5	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
6	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
7	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
8	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
9	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
10	CENT	Centrin Online Tbk
11	ELTY	Bakrieland Development Tbk
12	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
13	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
14	IATA	Indonesia Air Transport Tbk
15	LCGP	Laguna Cipta Griya Tbk
16	LMAS	Limas Centric Indonesia Tbk
17	META	Nusantara Infrastructure Tbk
18	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk
19	RIMO	Rimo Catur Lestari Tbk
20	TKGA	Toko Gunung Agung Tbk
21	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk
22	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk
23	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk

Sumber : Dari berbagai sumber yang telah diringkas (2014)

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Supriyanto & Maharani, 2013:9). Data jenis ini bisa dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik, yaitu berupa laporan keuangan dari perusahaan jasa satu periode selama lima tahun. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk dokumen atau publikasi (Supriyanto & Maharani, 2013:9). Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai macam sumber seperti Pjok BEI UIN Malang, *Factbook IDX*, dan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sumber data perusahaan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atau juga metode arsip yang memuat kejadian masa lalu. Metode dokumentasi pengumpulan data dengan menggunakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2013:422). Berkaitan dengan data-data yang digunakan dalam penelitian ini, data-data yang dibutuhkan terdiri dari data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data empiris berupa sumber data yang dibuat oleh perusahaan seperti laporan tahunan perusahaan (*annual report*).

Selain itu, peneliti memperoleh informasi yang digunakan sebagai dasar teori dan acuan untuk pengolahan data dengan melakukan penelitian kepustakaan

(library reseacrh) bersumber dari skripsi & jurnal, buku-buku yang ada hubungannya dengan pasar modal serta sumber lain yang terkait dengan penelitian ini.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Definisi operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang tatacara pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik atau buruk pengukuran tersebut. Jogiyanto (2007:159) menyatakan bahwa operasional variabel berupa cara mengukur variabel itu supaya dapat dioperasikan. Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Financial distress	<i>Financial disstres</i> adalah kondisi yang menggambarkan keadaan sebuah perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (Agusti, 2013: 20)	Rasio keuangan metode Altman, yaitu: 1) $X_1 = WC/TA$ 2) $X_2 = RE/TA$ 3) $X_3 = EBIT/TA$ 4) $X_4 = WC/TA$	Rasio
Struktur modal	Struktur modal didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Bambang Riyanto, 1990:216).	$\frac{TL}{Equity} DER =$	Rasio

Harga saham	Harga saham merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (<i>closing price</i>).” Anoraga dan Pakarti (2006:59)	Closing price	Rasio
-------------	--	---------------	-------

Sumber : Dari berbagai sumber yang telah diringkas (2014)

3.7.2 Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel-variabel yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas, terdiri dari *financial distress* dengan menggunakan metode Altman, indikator ini dihitung dengan menggunakan rasio keuangan yang telah dimodifikasi (Rudianto, 2009), yaitu:

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Notasi:

$$X_1 = \text{working capital/total asset}$$

$$X_2 = \text{retained earnings/total assets}$$

$$X_3 = \text{earnings before interest and taxes/total asset}$$

$$X_4 = \text{book value of equity/book value of debt}$$

b. Variabel Perantara (*Intervening Variable*)

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah struktur modal, yang diprosikan menggunakan DER (Nugroho, 2006: 37). Struktur modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasa diukur melalui rasio debt to equity ratio (DER).

$\frac{TL}{Equity}$ Rumus: DER =

Notasi:

DER = *Total Debt to Total Equity Ratio*

TL = *Total Liabilities*

Equity = *Total Equity*

c. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. variabel ini diukur dengan nilai nominal penutupan (*closing price*) dari penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara reguler di pasar modal di Indonesia (Anoraga dan Pakarti, 2006:59).

3.8 Analisis Data

3.8.1 Pengujian Asumsi klasik

3.8.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi (Supriyanto & Mahfudz, 2010:256).

3.8.1.2 *Multikolinieritas*

Salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi antara variabel-variabel bebas (independen). Adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standart deviasi akan menjadi tidak terhingga.

Santoso (2002) menyatakan bahwa terdapat langkah-langkah untuk menguji ada tidaknya Multikolinieritas pada penelitian ini adalah dengan melihat:

1. Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*.

Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah:

- a. mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1
- b. mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1

catatan: $Tolerance = 1/ VIF$ atau $VIF = 1/ Tolerance$

2. Besaran korelasi antar variabel independen.

Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah Koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah (di bawah 0,5). Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multiko.

Ada dua cara yang dapat dilakukan bila terjadi multikolinier (Supriyanto & Maharani, 2013:71), misalnya membuang variabel bebas yang diperkirakan sebagai penyebab multikolinier. Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan menambah observasi atau data lagi.

3.8.1.3 *Heteroskedastisitas*

Uji asumsi ini bertujuan mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. *Heteroskedastisitas* diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas (Supriyanto & Mahfudz, 2010: 256).

3.8.1.4 *Autokorelasi*

Menurut Supriyanto & Mahfudz (2010:256) uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ada beberapa kriteria dalam pengambilan keputusan bebas autokorelasi dengan cara melihat nilai Durbin-Watson. Durbin Watson telah menetapkan batas atas (du) dan batas bawah (dL) pada taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan Tabel Durbin Watson (Supriyanto & Maharani, 2013:73). Adapun kaidah keputusan Durbin Watson adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tabel Durbin Watson

Range	Keputusan
$Du < dw < 4-du$	Tidak ada masalah autokorelasi
$0 < dw < dL$	Terjadi masalah autokorelasi positif
$Dw > 4-dL$	Terjadi masalah autokorelasi negatif
$4-du < dw < 4-dL$	Hasilnya tidak dapat disimpulkan

Sumber: Supriyanto & Maharani (2013:73).

3.8.2 Pengujian Hipotesis

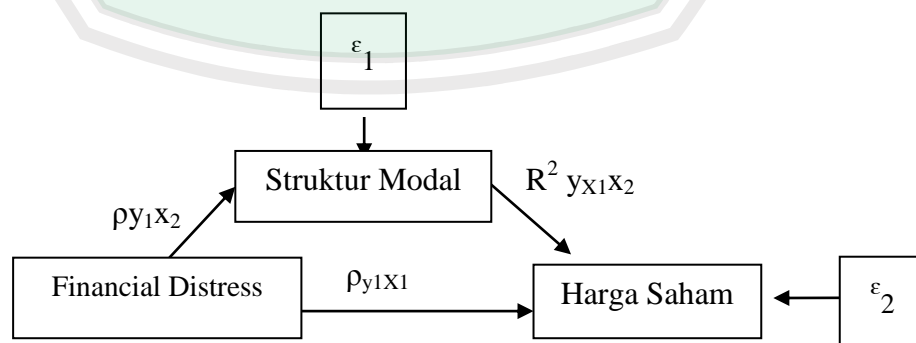
Untuk melakukan melakukan pengujian terhadap hipotesis , maka perlu dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Metode *path analysis* merupakan perluasan regresi linier berganda yang digunakan untuk menaksir hubungan kausalitas antara variabel dalam model penelitian yang dibangun berdasarkan landasan teori yang kuat.

Tahapan dalam melakukan analisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) menurut Riduwan & Kuncoro (2008) adalah sebagai berikut:

- Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural.

$$\text{Struktur: } Y = \rho_{y_1x_1} X_1 + \rho_{y_1x_2} X_2 + \rho_{y_1} \varepsilon_1$$

- Menghitung koefisien regresi jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.
 - Menggambar diagram jalur lengkap.



Gambar 3.1
Hubungan X dan Y_1 terhadap Y_2

2. Menghitung koefisien korelasi dan regresi SPSS versi 16.

Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan:

$$\text{Persamaan regresi ganda: } Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \varepsilon_1$$

c. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan).

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_a: \rho_{y1x_1} = \rho_{y1x_2} = \dots = \rho_{yx_k} \neq 0$$

$$H_o: \rho_{y1x_1} = \rho_{y1x_2} = \dots = \rho_{yx_k} = 0$$

1. $\frac{(n-k-1)R_{yx_k}^2}{k(1-R_{yx_k}^2)}$ Kaidah pengujian signifikansi secara manual: Menggunakan

Tabel F

$$F = \frac{(n-k-1)R_{yx_k}^2}{k(1-R_{yx_k}^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel eksogen

$R_{yx_k}^2$ = R square

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_o artinya signifikan dan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, terima H_o artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan (α) = 0,005

Mencari nilai F_{tabel} menggunakan Tabel F dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha) (dk=k), (dk=n-1)\}} \text{ atau } F_{\{1-\alpha) (v1=k), (v2=n-k-1)\}}$$

Cara mencari F_{tabel} : nilai $(dk=k)$ atau v_1 disebut nilai pembilang

nilai $(dk=n-k-1)$ atau disebut nilai penyebut.

2. Kaidah pengujian hipotesis signifikansi: Program SPSS

(1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

(2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan

d. Menghitung koefisien jalur secara individu.

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistic berikut:

$$H_a: \rho_{yx_1} > 0$$

$$H_0: \rho_{yx_1} = 0$$

$\frac{\rho_k}{se_{\rho_k}}$ Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t yang dihitung

dengan rumus:

$$t_k = \frac{\rho_k}{se_{\rho_k}} ; (dk = n-k-1)$$

keterangan:

statistik $se_{\rho_{x_1}}$ diperoleh dari hasil komputasi pada SPSS untuk analisis regresi setelah data ordinal ditransformasi ke interval.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- (1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
 - (2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- e. Meringkas dan menyimpulkan.

